

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram

Irfa Hijrati^{1*}, Khairuddin², Rohayuni³.

^{1,2,3}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

E-mail: *irfahijrati3596@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Mataram dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif dimana pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus dalam 4 kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Pelaksanaan dilaksanakan menggunakan metode *Lesson Study* yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diambil dengan menggunakan soal-soal pilihan ganda dan essay. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa ada pada angka 68% dengan rerata nilai sebesar 77, 2) data pada siklus 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86% dengan rerata nilai sebesar 79. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam penelitian ini. Hasil peningkatan kelengkapan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa Model Pembelajaran PBL dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Ketuntasan*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pencapaian akhir dari proses pengajaran dan pembelajaran karena itu adalah tujuan yang harus dicapai dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran ini. Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa mengalami masalah saat belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh [1]. Untuk menemukan solusi atas masalah-masalah ini, guru-guru diharuskan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah [1].

Hasil belajar digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan [2]. Bagi siswa, hasil belajar digunakan sebagai pencapaian minimum yang menggambarkan kemampuan kognitif siswa [3]. Hasil belajar adalah puncak atau akhir dari proses pembelajaran yang terjadi dari penilaian yang diberikan oleh guru [4]. Selain itu, hasil belajar adalah kompetensi-kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran [5].

Hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Mataram selama pembelajaran terbimbing menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai 50% dari semua siswa di kelas tersebut. Pengajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam bentuk metode ceramah merupakan masalah yang ada di dalam kelas. Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, diharapkan para guru dapat memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah adalah dengan menggunakan pembelajaran inovatif [6]. Pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 seharusnya terdiri dari lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, mencoba, berpikir, dan berkomunikasi, yang disingkat sebagai 5M atau lebih dikenal sebagai pendekatan ilmiah [7].

Model pembelajaran yang diterapkan untuk menerapkan pendekatan ilmiah meliputi Discovery Learning, Problem Based Learning, dan Project Based Learning [8]. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar, ingin mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya [9]. Berdasarkan hasil observasi di kelas X MIA 1, diperlukan penelitian terkait hasil belajar siswa dan model pembelajaran berbasis masalah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah 28 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip lesson study. PTK dilakukan dengan siklus pembelajaran, yang menurut [10] menjelaskan bahwa satu siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Indikator keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Persentase kelengkapan hasil belajar adalah indikator yang harus dicapai oleh siswa secara kalkulasi. Kelengkapan hasil belajar siswa, dilihat dari mata pelajaran Biologi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMA Negeri 8 Mataram pada tingkat kelas X adalah sebesar 75.

Persentase Kelengkapan Hasil Belajar Klasikal dihitung dengan rumus berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik lulus KKM}}{\text{Total Sis}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data tentang hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Table 1 Learning Outcomes

Keterangan	Nilai		
	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	90	93	95
Nilai Terendah	59	63	65
Rerata	74,5	77	79
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	16	19	24
Persentase Ketuntasan Klasikal	56%	68%	86%

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus 1, di mana KBK yang diperoleh adalah 68% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 77. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan PBL belum mencapai kriteria kelengkapan 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 belum berhasil. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengerjakan LKPD yang diberikan.

Berdasarkan [11] & [12] kesulitan dalam belajar merupakan salah satu hambatan bagi upaya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan merujuk kepada hasil refleksi pada siklus 1, guru melakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2, persentase klasikal mencapai 86%. Peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus 1

ke siklus 2 sebesar 18%. Hal ini terjadi karena siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang mereka terima. Sejalan dengan [13], [14] & [15] PBL memiliki keunggulan dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong pemikiran kritis, membangun keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan sosial, mengembangkan keterampilan belajar, memotivasi siswa, dan relevan dengan kehidupan siswa. Secara klasikal, proses pembelajaran pada siklus 2 dinyatakan selesai karena telah memenuhi kriteria kelengkapan belajar sebesar 75%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ekosistem. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan [16] & [17] Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan-biologi dan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berdampak pada hasil belajar kognitif siswa.

Peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan sebagai bukti keberhasilan pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan selama siklus kedua. Alasan di balik peningkatan ini dapat dianalisis lebih lanjut. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam peningkatan ini termasuk pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, dukungan yang ditingkatkan dari para guru, penggunaan sumber daya pembelajaran yang lebih efektif, dan partisipasi siswa yang meningkat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil, dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa di mana persentase KBK pada siklus 1 adalah 68% dan meningkat sebesar 18% setelah dilakukan siklus 2 menjadi 86%. Penerapan Problem Based Learning diketahui telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa belum sepenuhnya meningkat, sehingga diharapkan guru menerapkan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. N. Khair and M. Syazali, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 220–228, 2023.
- [2] F. N. Syamsu, I. Rahmawati, and S. Suyitno, "Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 344–350, 2019.
- [3] R. Ruto, A. Mema, M. P. Nduru, and M. K. Ota, "Contextual teaching and learning approach in social science: its role to encourage pupils' cognitive learning achievement," *J. Res. Instr.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2021.
- [4] R. J. Marzano, D. Pickering, and J. McTighe, *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimensions of Learning Model*. ERIC, 1993.
- [5] B. Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran," *J. Shaut Al-Arabiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 114–125, 2018.
- [6] I. K. Subudi, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *J. Educ. Action Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 17–25, 2021.
- [7] A. S. Ardan, M. Ardi, Y. Hala, A. Supu, and G. D. Dirawan, "Needs Assessment to Development of Biology Textbook for High School Class X-Based the Local Wisdom of Timor.," *Int. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 4, pp. 52–59, 2015.
- [8] A. Banawi, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Sintaks Discovery/Inquiry

- Learning, Based Learning, Project Based Learning,” *BIOSEL (Biology Sci. Educ. J. Penelit. Sci. dan Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 90–100, 2019.
- [9] E. Y. S. Siahaan, I. Muhammad, D. Dasari, and S. Maharani, “Research on Critical Thinking of Pre-Service Mathematics Education Teachers in Indonesia (2015-2023): A Bibliometric Review,” *J. Math Educ. Nusant. Wahana Publ. Karya Tulis Ilm. Di Bid. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [10] S. Suhaemin and S. Arikunto, “Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 252–268, 2013.
- [11] N. Nuraeni and S. A. Syihabuddin, “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif,” *J. BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inov. Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 19–20, 2020.
- [12] A. Abbas and M. Y. Hidayat, “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas,” *JPF (Jurnal Pendidik. Fis. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar)*, vol. 6, no. 1, pp. 45–50, 2018.
- [13] N. Rerung, I. L. S. Sinon, and S. W. Widyaningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi,” *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, vol. 6, no. 1, pp. 47–55, 2017.
- [14] E. D. Gustikowendha, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sdn 4 Galanggang.” FKIP UNPAS, 2016.
- [15] R. Dewi, R. Gustiawati, and R. Afrinaldi, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang,” *J. Coach. Educ. Sport.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [16] N. Nurdyansyah, “Model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem,” *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.
- [17] S. Mahanal, E. Darmawan, A. D. Corebima, and S. Zubaidah, “Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang,” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, 2010.